

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Jurnalistik kini bukan hanya kegiatan sekelompok orang profesional yang berkaitan dengan pers saja. Kegiatan jurnalistik sudah lama berkembang di kalangan siswa dan lingkungan sekolah. Kegiatan jurnalistik di sekolah dapat meningkatkan kreativitas dan minat siswa terhadap kejournalistikan.

Saat ini, sudah banyak sekolah yang menyediakan tempat untuk siswanya belajar hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan jurnalistik. Contoh kegiatan jurnalistik di sekolah seperti, ekstrakurikuler fotografi, mading, web sekolah, majalah, radio, televisi. Eksistensi jurnalistik, semakin dikenal oleh kalangan siswa dan di sekolah, khususnya dikalangan sekolah menengah atas (SMA). Tak heran jika banyak SMA memakai jurnalistik sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan-pelatihan di tingkat siswa.

Salah satunya ekstrakurikuler jurnalistik dan fotografi SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo (Smamda) mengadakan Diklat Jurnalistik Tingkat Dasar (DJTD). Kegiatan ini diikuti oleh 48 peserta anggota baru ekstrakurikuler tersebut. Dalam diklat tersebut materi yang disampaikan adalah pentingnya jurnalistik sekolah, menulis dept news, fotografi, pengelolaan mading, hingga video jurnalistik. (*smamda.sch.id, 31 Oktober 2018*).

Sama halnya dengan SMA Negeri 6 Mataram. Sekolah ini mengadakan pelatihan jurnalistik dan penulisan karya ilmiah yang diikuti oleh 25 peserta. Kegiatan ini di selenggarakan bagi siswa-siswi yang tergabung dalam ekstrakurikuler jurnalistik dan penulisan karya ilmiah. Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan ini adalah menghasilkan jurnalis warga (*citizen journalism*) yang mampu memberitakan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sekolah di website dan kegiatan di media online. (*ekskulnews.com, 11 Januari 2019*).

Dari semua kegiatan jurnalistik tadi, hal ini menunjukkan bahwa jurnalistik sudah menjadi salah satu bidang untuk pengembangan kreativitas dan kemampuan siswa-siswi di SMA. Melalui ekstrakurikuler di sekolah, siswa akan lebih banyak belajar dari pengalamannya. Pengalaman inilah yang akan membuat para siswa dapat membagikan ilmunya kepada orang lain.

Jurnalistik memiliki media sebagai alat bantu utama untuk proses komunikasi massa. Komunikasi massa secara sederhana, berarti kegiatan komunikasi yang menggunakan media (*communicating with media*). (Muhtadi, 2018:54).

Salah satu bentuk media komunikasi massa dari jurnalistik adalah radio. Jurnalisme radio dicirikan oleh kerja jurnalisme pada umumnya. Ada proses pengumpulan berita, produksi atau pengolahan fakta menjadi bentuk-bentuk berita, dan penyiaran berita, yang membedakan hanyalah sifat mediana, sehingga cara kerjanya pun menjadi spesifik dan khas.

Pada dasarnya, karya jurnalistik apa pun yang dapat ditemukan di media cetak, juga bisa diproduksi di radio dengan pendekatan yang berbeda. Namun, dengan karakteristiknya, radio punya kelebihan untuk menyampaikan segala sesuatu menggunakan medium suara. Sebagai media komunikasi massa, radio bersifat sangat interaktif. Radio, ketika bersiaran, memiliki ruang yang terbuka untuk berinteraksi dengan pihak lain pada saat yang sama. Karena itu, radio bersifat *now* dan *immediate*. (Astuti, 2017: 56)

Sifat radio yang aktual dan interaktif ini memungkinkan program acara seperti *interactive talk show* yang melibatkan pendengar. Motivasi pendengar untuk melibatkan diri dalam forum diskusi radio bermacam-macam, mulai dari keinginan untuk *sharing*, sampai alasan ingin eksis. Kegiatan jurnalistik Radio ini bisa diterapkan di sekolah Menengah atas, untuk berinteraksi langsung dengan warga sekolah melalui radio.

Sebagai contoh SMA 2 Negeri Bekasi memiliki radio streaming yang bernama Etniz Radio yang dikelola oleh para siswa. (*etnizradio.com*). Sama halnya dengan SMA 2 Negeri Bekasi, SMAN 1 Sleman Yogyakarta pun memiliki radio bernama Bharatajaya, radio streaming ini di khusukan untuk para siswa-siswi di sekolahnya. (*smanIngemplak.sch.id.*) Oleh karena itu, setiap siswa di sekolah bisa menerapkan kegiatan jurnalistik radio dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka.

Maesaroh, (2013:153) mengungkapkan bahwa untuk mencapai prestasi yang baik minat siswa harus diperhatikan dan tidak boleh diabaikan. Jika minat siswa kuat dibidangnya, hal ini akan membuat mereka lebih

semangat menjalani kegiatan yang mereka senangi. Selain itu mereka dapat berbuat lebih dalam tentang apa yang siswa minati.

Maka dari itu, siswa perlu sekali untuk dibimbing oleh orang-orang yang berpengalaman. Siswa masih membutuhkan bimbingan untuk membuat mereka lebih paham tentang pengetahuan yang mereka minati. Bimbingan utama yang paling penting untuk siswa berasal dari lingkungan sekolah yang terlibat membentuk minat dan kepribadian siswa.

Selain bimbingan disekolah, peran keluarga perlu dilakukan untuk membimbing para siswa. Pendidik yang paling dekat dengan siswa adalah keluarga. Siswa SMA memiliki rasa penasaran yang sangat tinggi, karena hal inilah mereka perlu dibimbing untuk mencapai kepada sesuatu yang mereka minati.

Hurlock, (1980:220) mengungkapkan bahwa minat pekerjaan sangat dipengaruhi oleh minat siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa sangat penting untuk memilih bidang pekerjaan mereka di masa depan. Biasanya siswa menaruh minat pekerjaan kepada bidang-bidang yang dibahas dikelas yaitu bidang pendidikan. Padahal kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mereka untuk menggali pengetahuan lebih dalam saat pelajaran di kurikulum tidak terpenuhi.

Bidang Jurnalistik sudah mulai masuk dan dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun bidang jurnalistik tidak termasuk kedalam kurikulum di SMA, tetapi jurnalistik menjadi bagian pembelajaran siswa di kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan jurnalistik ini didukung oleh sekolah-

sekolah SMA di Indonesia, banyak pihak sekolah yang mengadakan pelatihan-pelatihan jurnalistik untuk para siswanya.

Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari (Sumadiria, 2005:2). Onong Echjana Effendy, mengemukakan jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarluaskannya kepada masyarakat. (Effendy, 2003:95). Djen Amar menekankan, jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya (Amar, 1984:30). (Sumadiria, 2016:4)

Salah satu kegiatan jurnalistik yang di temukan disekolah adalah SMA Negeri 1 Cileunyi. Sebagai SMA Negeri Favorit di Kabupaten Bandung, sekolah ini memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat para siswa di sekolah. Salah satunya kegiatan jurnalistik di SMA Negeri 1 Cileunyi.

Peneliti tertarik dengan SMA Negeri 1 Cileunyi dikarenakan sekolah ini menyediakan ruang audio khusus untuk siswa belajar langsung mengoperasikan kegiatan jurnalistik radio. Meskipun dalam kurikulum sekolah kegiatan jurnalistik radio tidak menjadi bagian pembelajaran utama, tetapi sekolah tetap memberikan sarana dan perhatian khusus untuk siswanya mengembangkan bakat dalam kegiatan jurnalistik radio ini. Dengan dukungan sarana dari sekolah untuk siswa, memungkinkan mereka tertarik kepada profesi jurnalistik nantinya dimasa depan.

Tujuan yang paling penting dalam penelitian ini adalah untuk menarik minat remaja SMA Negeri 1 Cileunyi kedalam bidang jurnalistik dimasa depan. Dengan menggali pemahaman, pemaknaan, pengalaman siswa tentang jurnalistik radio, diharapkan sebagai salah satu langkah awal untuk mengembangkan pengetahuan dan minat siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik radio disekolah, siswa SMAN 1 Cileunyi sudah memulai menaruh minat kepada kegiatan jurnalistik pada umumnya.

SMA Negeri 1 Cileunyi memiliki kegiatan jurnalistik yaitu Radio. Radio ini bernama Radio Sacil, kegiatan jurnalistik ini dikelola oleh para siswa anggota OSIS bidang humas. Selama satu bulan sekali diminggu kedua atau minggu keempat mereka melakukan siaran dengan menggunakan ruangan audio. Ruangan audio ini tersambung di ruangan kelas yang ada di sekolah.

Radio Sacil sudah terbentuk sejak bulan Oktober 2017. Kegiatan jurnalistik radio di SMA Negeri 1 Cileunyi ini sudah berjalan hampir dua tahun. Isi siaran yang dibahas berupa tips, dan memutarakan request lagu para siswa melalui *official account*.

Siaran Radio Sacil dilaksanakan setiap hari senin. Siaran ini berlangsung selama satu jam, dari jam enam pagi sampai jam tujuh pagi. Siaran dilakukan sebelum kegiatan belajar berlangsung. Radio sacil merupakan radio komunitas yang dikelola oleh ekstrakurikuler, sehingga radio ini hanya memenuhi kebutuhan informasi di lingkungan sekolah saja. Radio komunitas ini berbeda dengan radio swasta yang seringkali menargetkan rating dan iklan, sedangkan radio komunitas hanya mengutamakan sebuah

informasi yang dibutuhkan oleh warga diwilayah tempat radio komunitas itu berada.

Berdasarkan uraian diatas. Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi kepada Siswa SMA tentang Jurnalistik Radio. Penelitian yang dilakukan fokus kepada siswa anggota Radio Sacil untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengalaman, pemaknaan, dan pemahaman mereka tentang kegiatan jurnalistik radio berdasarkan pengetahuannya sendiri. Dengan studi fenomenologi, informasi para siswa dapat digali lebih dalam dengan teknik wawancara.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, penelitian ini dapat difokuskan kepada pemahaman, pemaknaan, pengalaman, anggota Radio Sacil tentang jurnalistik radio. Permasalahan tersebut dirangkum menjadi tiga fokus, diantaranya:

1. Bagaimana pemahaman Siswa anggota Radio Sacil di SMA negeri 1 Cileunyi mengenai jurnalistik radio?
2. Bagaimana pemaknaan Siswa anggota Radio Sacil di SMA negeri 1 Cileunyi mengenai jurnalistik radio?
3. Bagaimana pengalaman Siswa anggota Radio Sacil di SMA negeri 1 Cileunyi mengenai jurnalistik radio?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemahaman Siswa anggota Radio Sacil di SMA Negeri 1 Cileunyi mengenai jurnalistik radio.
2. Mendeskripsikan pemaknaan Siswa anggota Radio Sacil di SMA Negeri 1 Cileunyi mengenai jurnalistik radio.
3. Mendeskripsikan pengalaman Siswa anggota Radio Sacil di SMA Negeri 1 Cileunyi mengenai jurnalistik radio.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini terdapat dua macam, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan seperti apa pemahaman, pengalaman dan pemaknaan siswa SMA anggota Radio Sacil di SMA Negeri 1 Cileunyi tentang jurnalistik radio. Selain itu juga penelitian ini diharapkan menambah referensi untuk jurusan ilmu komunikasi khususnya jurnalistik.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi siswa anggota radio sacil di SMAN 1 Cileunyi untuk lebih memahami kegiatan jurnalistik radio, agar kegiatan jurnalistik yang sudah dilakukan disekolah menjadi lebih baik kedepannya.

E. Landasan Pemikiran

1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya diperlukan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari fenomena yang kita teliti. Untuk itu dibawah ini adalah hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan untuk di analisis permasalahan, teori, metode, sehingga peneliti dapat mengetahui persamaan dan perbedaannya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yhusanti Pratiwi Sagoyo, 2012, Universitas Negeri Padjajaran Bandung. Judul penelitian *“Pemaknaan dan Penerapan Jurnalistik oleh pelajar SMA Partisipan Rubrik (My School Page) di Majalah Hai”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelajar yang berpartisipasi dalam rubrik *“My Page School”* di majalah Hai. Hasil dari penelitian ini, siswa yang berpartisipasi dalam rubrik *“My Page School”* di majalah Hai melakukan kegiatan jurnalistik melalui eksternalisasi, obyektifitas dan internalisasi.

Penelitian lain dilakukan oleh Kurniawan Agung Wicaksono, 2013, Universitas Negeri Padjajaran Bandung. Judul penelitian *“Konstruksi Realitas Mahasiswa Tim Akademia terhadap Pengerjaan Tulisan Utama Di Rubric “Akademia” Joglosemar”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif mahasiswa tim akademia mengerjakan tulisan utama, mengetahui tim akademia mengambil tema, melakukan peliputan, menyunting, tulisan utama dalam rubric

“Akademia” joglosemar. Hasil dari penelitian ini, Motif mahasiswa tim Akademia menulis tulisan utama di rubrik “Akademia” joglosemar terbagi menjadi dua yaitu *because motive* dan *in order to motive*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Juang Restu Akbar, 2018, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Judul penelitian “*Pemahaman Wartawan Galamedia Mengenai Kode Etik Jurnalistik: Studi Fenomenologi Pemahaman Kode Etik Jurnalistik Pasal 2 tahun 2006*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman wartawan Galamedia mengenai Kode Etik Jurnalistik dari aspek (kognisi, afeksi dan konasi). Hasil dari penelitian ini, wartawan di Galamedia memahami dalam pentingnya mentaati Kode Etik Jurnalistik khususnya pada pasal 2 serta aturan yang ada pada Kode Etik lainnya..

Kemudian penelitian lain dilakukan oleh Zantina Isaura Kirana, 2018, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Judul penelitian “*Kegiatan Jurnalistik di Sekolah Menengah : Kegiatan Jurnalistik di SMA Negeri 1 Garut dan SMK 2 Negeri Garut*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan jurnalistik di kedua sekolah dan membandingkan kegiatan jurnalistik di kedua sekolah. Hasil dari penelitian ini, SMA Negeri 1 Garut dan SMK Negeri 2 Garut menjalankan proses jurnalistik yang sesuai seperti media besar.

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Devita Putri Hartanti, 2018, Universitas Muhamaddiyah Surakarta. Judul Penelitian “*Kegiatan Ekstrakuliker Jurnalistik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun 2018*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi fenomenologi. Hasil dari penelitian ini, Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SDIT Nur Hidayah Surakarta bertujuan untuk mengembangkan bakat, potensi, minat, serta kemampuan dalam bidang kepenulisan.

Tabel 1.1

Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	RELEVANSI (Persamaan dan Perbedaan)
1	Yhusanti Pratiwi Sagoyo, 2013	“Pemaknaan dan Penerapan Jurnalistik oleh pelajar SMA Partisipan Rubrik (<i>My School Page</i>) di Majalah Hai”.	Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif studi fenomenologi.	siswa yang berpartisipasi dalam rubrik “ <i>My Page School</i> ” di majalah Hai melakukan kegiatan jurnalistik melalui eksternalisasi, obyektifitas dan internalisasi.	Persamaanya terletak pada pembahasan siswa SMA dan metodologi penelitian Fenomonologi, sedangkan perbedaannya terletak di objek tempat penelitiannya.

2	Kurniawan Agung Wicaksono, 2013	<p><i>“Konstruksi Realitas Mahasiswa Tim Akademia terhadap Pengerjaan Tulisan Utama Di Rubric “Akademia” Joglosemar”</i></p>	<p>Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif studi Fenomenologi.</p>	<p>Motif mahasiswa tim Akademia menulis tulisan utama di rubrik “Akademia” joglosemar terbagi menjadi dua yaitu <i>because motive</i> dan <i>in order to motive</i>.</p>	<p>Persamaanya terletak pada metode yang dipakai yaitu metodologi penelitian fenomenologi, sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitian.</p>
3	Juang Restu Akbar, 2013	<p><i>“Pemahaman Wartawan Galamedia Mengenai Kode Etik Jurnalistik: Studi Fenomenologi Pemahaman Kode Etik Jurnalistik Pasal 2 tahun 2006”.</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif studi Fenomenologi.</p>	<p>wartawan di Galamedia memahami dalam pentingnya mentaati Kode Etik Jurnalistik khususnya pada pasal 2 serta aturan yang ada pada Kode Etik lainnya</p>	<p>Persamaanya adalah metodologi penelitian yang digunakan yaitu studi fenomenologi. Perbedaannya adalah objek penelitian yang berbeda.</p>
4	Zantina Isaura Kirana, 2018	<p><i>“Kegiatan Jurnalistik di Sekolah Menengah : Kegiatan</i></p>	<p>Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.</p>	<p>Baik SMA Negeri 1 Garut dan SMK Negeri 2 Garut menjalankan</p>	<p>Persamaanya terletak pada pembahasan siswa SMA. Sedangkan</p>

		<i>Jurnalistik di SMA Negeri 1 Garut dan SMK 2 Negeri Garut”.</i>		proses jurnalistik yang sesuai seperti media besar.	perbedaannya terletak pada metode yang dipakai dan objek tempat penelitian.
5	Devita Putri Hartanti, 2018	<i>“Kegiatan Ekstrakuliker Jurnalistik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun 2018”</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi fenomenologi	Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik bertujuan untuk pengembangan bakat, potensi, minat, serta kemampuan dalam bidang kepenulisan.	Persamaan terletak pada metode yang digunakan adalah studi fenomenologi. Sedangkan perbedaannya berada di objek penelitiannya.

2. Landasan Teoritis

Untuk memperkuat masalah yang akan diteliti, ditemukan teori yang akan menjelaskan sebuah definisi, dan berhubungan dengan penelitian.

a. Teori Fenomenologi

Istilah fenomenologi merupakan turunan dari kata fenomena (*phenomenon*) yang berasal dari kata Latin *phaenesthal* yang berarti (menampakkan dirinya sendiri). Jadi fenomenologi dapat diartikan sebagai pengetahuan yang muncul dalam kesadaran,

ilmu untuk melukiskan apa yang orang persepsi, rasakan, dan ketahui dalam kesadaran dan pengalamannya saat itu. Dalam fenomenologi, persepsi dianggap sumber utama pengetahuan, sumber yang tidak diragukan. Hanya saja persepsi akan konkret sepenuhnya jika disatukan dengan tujuan (*intention*) dan pengindraan (*sensation*). (Mulyana, 2018:55).

Sebagai metode penelitian, fenomenologi adalah cara membangun pemahaman tentang realitas. Pemahaman tersebut dibangun dari sudut pandang para aktor sosial yang mengalami peristiwa dalam kehidupannya. Pemahaman yang dicapai dalam tataran personal merupakan kontruksi personal realitas atau kontruksi subjektivitas. Asumsi pokok fenomenologi adalah manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberi makna atas sesuatu yang dialaminya. (Nurhadi, 2015:36)

b. Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Schutz beranggapan bahwa dunia sosial keseharian senantiasa merupakan suatu yang intersubjektif dan penuh makna. Dengan demikian, fenomena yang ditampakkan oleh individu merupakan refleksi dari pengalaman transedental dan pemahaman (*vertesehen*) tentang makna (Waters, 1994:32).

Dalam karyanya yang berjudul *The Phenomenology of the Social World*, Schutz tertarik menggabungkan pandangan-pandangan fenomenologi dengan sosiologi melalui kritik sosiologis

atas karya weber. Dia mengatakan bahwa reduksi fenomenologis, pengesampingan pengetahuan kita tentang dunia, meninggalkan kita dengan apa yang ia sebut sebagai suatu “arus pengalaman” (*stream of experience*). Sebutan fenomenologis berarti studi tentang cara dimana fenomena muncul kepada kita, dan cara yang paling mendasar dari permunculannya adalah sebagai suatu aliran pengalaman-pengalaman inderawi yang berkesinambungan yang kita terima melalui pancaindra kita (Craib, 1986:128). (Farid, et al., 2018:34)

c. Teori interaksi Simbolik

Teori lain yang mendukung kajian ini adalah teori interaksi simbolik George Herbert Mead dan Herbert Blumer. Mead menjelaskan (Nurhadi, 2015:42) bahwa kemampuan manusia untuk dapat merespons simbol-simbol diantara manusia ialah ketika saat berinteraksi. Mead menjelaskan bahwa secara sosial individu dapat melakukan tindakan kepada dirinya sendiri, seperti juga kepada orang lain. Dengan kata lain, seseorang dapat menjadikannya sebagai objek tindakannya sendiri, dan diri terbentuk dengan cara yang sama sebagai objek, melalui definisi yang dibuat bersama orang lain.

3. Landasan Konseptual

Dalam penelitian ini, hal yang paling penting adalah pengalaman, pemaknaan, dan pemahaman yang akan menjadi objek

penelitian berikutnya. Kerangka konsep penelitian ini disesuaikan dengan Studi Fenomenologi siswa SMA Negeri 1 Cileunyi tentang jurnalistik radio. Oleh karena itu, berikut beberapa bahasan meliputi jurnalistik, jurnalistik radio, Remaja SMA.

a. Jurnalistik

Istilah jurnalistik juga bersumber dari bahasa belanda, *journalistiek*. Masih dalam pendekatan bahasa, ditemukan pula istilah *journalistic* atau *journalism* dalam bahasa Inggris yang berarti harian atau setiap hari. Sedangkan dalam pengertian operasional, menurut Onong U. Effendi (1986:6), jurnalistik merupakan keterampilan atau kegiatan mengolah bahan berita, mulai dari peliputan sampai penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat. Peristiwa besar atau kecil, tindakan organisasi maupun pendapat individu, asalkan hal tersebut diperkirakan dapat menarik massa pembaca, pendengar, atau pemirsa, akan menjadi bahan dasar jurnalistik untuk kemudian diolah menjadi berita yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat. (Muhtadi, 2018:16).

Sumadiria, (2005:3) mengungkapkan bahwa secara teknis jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

b. Jurnalistik Radio

Radio dikategorikan sebagai media komunikasi massa. Radio memiliki sejumlah fungsi, seperti mentransmisikan pesan, mendidik, membujuk, dan menghibur. Dalam menyampaikan pesannya, radio bisa mengambil model komunikasi apa saja. Entah itu model satu arah, maupun dua arah.

Model satu arah mengamsumsikan radio sebagai komunikator tunggal yang menyampaikan pesan kepada khalayak pasif. Sedangkan model dua arah memposisikan radio sebagai komunikator yang melakukan interaksi timbal balik dengan khalayak aktif. (Astuti, 2017:39)

c. Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA)

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah (Hurlock,1998). Karena itu, remaja memerlukan orang-orang sekitarnya untuk membantu membimbing dan mendidik dirinya agar menjadi anak yang mandiri serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Dari sinilah dibutuhkan sebuah keluarga, orang yang paling dekat dalam membentuk kepribadian remaja untuk masa depannya. (Rini, 2012:61)

Remaja SMA masih membutuhkan bimbingan untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan membuat mereka

selalu belajar tentang kehidupan. Karena itulah peneliti sangat tertarik untuk mengetahui pengalaman seorang remaja dalam menceritakan pengalamannya.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini perlu dilakukan. Hal ini berguna untuk mempermudah, dan mengetahui rincian penelitian yang harus dilaksanakan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Cileunyi yang beralamat di Jalan Pendidikan no. 6, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan SMAN Negeri 1 Cileunyi memiliki Radio Sacil yang sudah terbentuk selama hampir dua tahun. Radio di SMA ini memanfaatkan ruangan audio yang disambungkan kabel ke setiap kelas untuk proses siaran.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan adalah naturalistik (alamiah). Paradigma alamiah bersumber mula-mula dari pandangan Max Weber yang diteruskan oleh Irwin Deutcher, dan yang lebih dikenal dengan pandangan fenomenologis. Fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang-orang itu yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri. (Nurhadi, 2015:8)

Penelitian naturalistik mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis lingkungan alamiah (*natural setting*). Teknik-teknik lain pengumpulan data juga digunakan, seperti wawancara dengan informan, pemetaan lokasi dan analisis artefak. (Mulyana, 2018:203)

3. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif. Menggunakan definisi yang sederhana, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah penelitiannya (Mulyana, 2018:7). Peneliti menggunakan studi fenomenologi untuk menelaah penelitian lebih dalam. Fenomenologi berfokus pada makna subjektif dari realitas objektif di dalam kesadaran orang yang menjalani aktivitas kehidupannya sehari-hari. Fenomenologi berangkat dari pola pikir subjektif yang tidak hanya memandang suatu gejala dari yang tampak, tetapi berusaha menggali makna di balik yang tampak itu (Campbell, 1944:233).

Fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Fenomenologi mempelajari segala pengalaman seseorang, cara seseorang mengalami sesuatu, dan makna yang dapat diketik seseorang dari pengalamannya. Fokus perhatian fenomenologi adalah pengalaman sadar seseorang. Kesadaran selalu terarah pada sesuatu merupakan konsep sentral dalam fenomenologi. Fenomenologi mengkaji cara-cara anggota masyarakat menyusun dan membentuk ulang dalam kehidupan sehari-hari

(Holsten dan Gubrium, dalam Denzin dan Lincoln, 2009:336). (Farid, et al., 2018:107)

Fenomenologi adalah analisis atas esensi kesadaran sebagaimana dihayati dan dialami oleh manusia, dan esensi ideal dari objek-objek sebagai korelasi kesadaran. Collin finn (1977:103) menyebut fenomenologi sebagai proses penelitian yang menekankan “*meaningfulles.*” Kebermaknaan atas suatu kejadian atau objek pasti melibatkan proses dan pelaku dari kejadian tersebut. Karena itu subjektivitas individu sebagai pembentuk realitas sosial sangat penting untuk diperhatikan. (Farid, et al., 2018:109)

Menggunakan metodologi penelitian fenomenologi, Informasi akan digali berdasarkan pemahaman, pemaknaan, pengalaman para siswa anggota Radio Sacil di SMA Negeri 1 Cileunyi mengenai jurnalistik radio.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang di indentifikasi dalam penelitian ini yaitu pemahaman, pemaknaan, pengalaman siswa anggota radio sacil mengenai jurnalistik radio.

b. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan informan. Ditambah dengan data yang tertulis, dokumentasi, dan tindakan informan ditempat penelitian.

5. Penentuan Informan

a. Informan

Pada penelitian ini, yang dijadikan informan adalah siswa anggota Radio Sacil di SMA Negeri 1 Cileunyi. Anggota radio sacil merupakan informan utama dalam penelitian ini, dikarenakan terlibat langsung dengan kegiatan jurnalistik radio disekolah SMA Negeri 1 Cileunyi.

b. Teknik Penentuan Informan

Jumlah informan yang diteliti dalam penelitian fenomenologi ini merujuk pada pendapat Creswell (dalam Kuswarno 2009: 57). Creswell menyatakan dalam penelitian fenomenologi jumlah informan sebanyak 5-25 orang. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis memilih enam informan untuk diteliti.

Ciri-ciri informan dalam penelitian fenomenologi paling tidak memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Informan biasanya terdapat dalam satu lokasi.
- 2) Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian.

- 3) Informan mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang telah dialaminya itu.
- 4) Memberikan kesediaannya secara tertulis untuk dijadikan informan penelitian, jika diperlukan. (Kuswarno, 2009:62)

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian fenomenologi berfokus pada *interview* mendalam (*in-depth interviews*) dan narasi (*narratives*) sebagai metode-metode kunci untuk membuat deskripsi dari pengalaman-pengalaman yang dilalui dalam hidup. Selain mendeskripsikan *lifeworld*, juga penting untuk mengumpulkan data melalui metode dokumentasi (*documentary methods*) atau metode visual (*visual methods*). Apa pun metode pengumpulan data yang digunakan, peneliti fenomenologi menjadi seorang mediator antara pendapat (*voices*) dan pengalaman informan serta masyarakat luas yang terlibat (Bloor & Wood, 2006:128). (Farid, 2018:46)

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat apa saja yang dilakukan oleh informan dilapangan ketika melakukan kegiatan jurnalistik radio disekolah.

b. Wawancara Mendalam

Kegiatan pengumpulan data yang utama pada penelitian fenomenologi adalah wawancara mendalam atau wawancara kualitatif. Karena dengan metode inilah esensi dari fenomenologi yang diamati dapat diceritakan dari sudut pandang orang pertama (orang yang

mengalaminya secara langsung. Menurut Creswell (2007), teknik pengumpulan data dalam penelitian fenomenologi adalah: wawancara mendalam, refleksi diri, dan gambaran realitas di luar konteks penelitian. (Farid, 2018:47)

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dibutuhkan untuk penambahan data yang akurat selain itu fenomenologi membutuhkan gambaran nyata dilapangan. Maka dari itu peneliti menggunakan dokumentasi berupa lampiran foto dan lampiran transkrip wawancara. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan sebuah data yang fakta untuk disimpulkan di akhir.

7. Teknik Analisis Data

Dikarenakan penelitian ini menggunakan fenomenologis, maka analisis data mengacu pada yang disampaikan oleh Creswell (Kuswarno, 2013: 72), diantaranya:

- a. Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya
- b. Peneliti menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, horisontalisasi data (dirinci), dan perlakukan setiap pernyataan memiliki nilai setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.

- c. Peneliti mengelompokkan pernyataan-pernyataan tersebut ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), kemudian merinci unit-unit tersebut, dan menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*) tentang pengalaman dan contoh-contohnya.
- d. Peneliti merefleksikan pemikiran informan dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
- e. Peneliti mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi (*essence*) pengalamannya.
- f. Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua dilakukan, kemudian menuliskan deskripsi gabungan (*composite description*).

Setelah melihat penjelasan tentang langkah-langkah penelitian dalam studi Fenomenologi, peneliti selanjutnya mengorganisasikan dan mengelompokkan ke dalam unit-unit rumusan masalah yang sesuai.

8. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian lapangan ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli, dan informasi akan diperoleh menggunakan teknik wawancara secara mendalam kepada anggota Radio Sacil di SMA Negeri 1 Cileunyi.